

## **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POHON BERMAJAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Daniar Rahmah Dinita<sup>1</sup>, Haryadi<sup>2</sup>, Bernadus Wahyudi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang

[<sup>1</sup>dinitadaniarr@students.unnes.ac.id](mailto:dinitadaniarr@students.unnes.ac.id), [<sup>2</sup>hariyadihar67@mail.unnes.ac.id](mailto:hariyadihar67@mail.unnes.ac.id),

[<sup>3</sup>wahyudifr@mail.unnes.ac.id](mailto:wahyudifr@mail.unnes.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Indonesian language learning in elementary schools, particularly on figurative language (majas), still faces several challenges, including students' low understanding of various types of figurative language due to abstract learning methods and limited use of engaging instructional media. This condition has an impact on students' low learning outcomes. This study aims to examine the effect of using the figurative tree media (pohon bermajas) on elementary school students' Indonesian language learning outcomes in figurative language material. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design. The research subjects were sixth-grade students of SD Negeri Klampis 02. Data were collected through learning outcome tests in the form of pretests and posttests, while data analysis was conducted using a paired sample t-test at a significance level of 0.05. The results indicated that the mean posttest score was higher than the mean pretest score. Statistical analysis showed that the calculated t value exceeded the critical t value and the significance value was less than 0.05, leading to the rejection of the null hypothesis. Therefore, it can be concluded that the use of figurative tree media has a significant effect on improving elementary school students' Indonesian language learning outcomes in figurative language material. The figurative tree media effectively helps students understand abstract concepts more concretely, increases active participation, and enhances learning motivation.*

*Keywords: instructional media, figurative tree media, elementary school*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi majas, masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya pemahaman siswa terhadap jenis-jenis majas akibat pembelajaran yang bersifat abstrak dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pohon bermajas terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar pada materi majas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one-group pretest–posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Klampis 02. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan

posttest, sedangkan analisis data menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Uji statistik menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon bermajas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar pada materi majas. Media pohon bermajas terbukti efektif membantu siswa memahami konsep majas secara lebih konkret, meningkatkan keterlibatan aktif, serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran, pohon bermajas, sekolah dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada kelas VI SD Negeri Klampis 02 bertujuan mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara komprehensif yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi fondasi penting bagi penguatan literasi siswa dan pembentukan kemampuan berpikir kritis sejak dini (Hamalik, 2012; Nurgiyantoro, 2012). Salah satu materi yang berperan strategis dalam pengembangan apresiasi bahasa dan sastra adalah majas atau gaya bahasa. Majas berfungsi untuk memperindah tuturan, memperkuat makna, serta membangun daya imajinasi pembaca maupun

pendengar, baik dalam teks sastra maupun dalam penggunaan bahasa sehari-hari (Keraf, 2009).

Namun demikian, pembelajaran majas di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Klampis 02 menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan jenis-jenis majas, seperti personifikasi, hiperbola, simile, metafora, dan ironi. Kesulitan tersebut muncul karena pembelajaran masih berorientasi pada hafalan definisi dan contoh yang bersifat abstrak, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan penggunaan majas di lingkungan sekitar mereka. Padahal, menurut Kartono (2015), siswa sekolah dasar berada pada tahap

perkembangan kognitif operasional konkret sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat visual dan kontekstual. Kurangnya variasi media pembelajaran juga menyebabkan minat belajar siswa menurun dan berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menjembatani materi yang bersifat abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala bentuk alat yang dapat menyalurkan pesan atau informasi pembelajaran sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar (Hamalik, 2012). Media yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana motivasi dan penguatan pemahaman konsep (Poerwanto, 2016). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar.

Sejalan dengan hal tersebut, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Bruner (1966) menegaskan bahwa belajar

merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mengonstruksi konsep secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran majas, pendekatan konstruktivistik dapat diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif, visual, dan kinestetik.

Salah satu media pembelajaran inovatif yang relevan dengan pendekatan tersebut adalah media pohon bermajas. Media pohon bermajas merupakan media visual yang memvisualisasikan berbagai jenis majas dalam bentuk pohon dengan cabang-cabang yang merepresentasikan jenis majas beserta definisi dan contohnya. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengingat konsep majas secara konkret dan interaktif (Akbar et al., 2019). Penggunaan media visual semacam ini terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia (Ningrum & Lestari, 2020).

Penelitian mengenai penggunaan media pohon majas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Khawarizmi (2023) menunjukkan bahwa media pohon majas efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap jenis-jenis majas dalam teks puisi. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan nilai dan keaktifan belajar siswa setelah penggunaan media pohon majas.

Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dan berfokus pada peningkatan proses serta hasil belajar secara siklik, sehingga belum memberikan bukti kuantitatif yang kuat mengenai besarnya pengaruh media pohon majas terhadap hasil belajar. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang SMP, sedangkan kajian empiris pada jenjang sekolah dasar masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik

perkembangan kognitif siswa SD berbeda dengan siswa SMP, sehingga memerlukan pendekatan dan media pembelajaran yang disesuaikan (Kartono, 2015).

Ketiga, penelitian terdahulu umumnya memfokuskan kajian pada pemahaman majas dalam teks puisi, sementara penelitian ini mengkaji materi majas Bahasa Indonesia secara lebih umum dan komprehensif pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menguji pengaruh media pohon bermajas terhadap hasil belajar siswa SD melalui pendekatan kuantitatif dengan desain pretest dan posttest.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media pohon bermajas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, media pohon bermajas dalam penelitian ini dikembangkan dengan pendekatan visual-kinestetik dan kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VI SD Negeri Klampis 02. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi empiris baru dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia di

sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pohon bermajas terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar pada materi majas.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one-group pretest–posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pohon bermajas terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar pada materi majas. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis melalui pengukuran variabel secara objektif dan analisis data statistik. Subjek penelitian adalah 14 siswa SD Negeri Klampis 02 sebagai satu kelompok penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest yang disusun sesuai dengan indikator kompetensi materi majas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) karena data berasal dari kelompok yang sama dan digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil

belajar sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2022). Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan ada tidaknya pengaruh penggunaan media pohon bermajas terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan yang dianalisis secara kuantitatif melalui perbandingan hasil pretest dan posttest serta pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yang relevan, maka berikut merupakan hasil penelitian pengaruh penggunaan media pohon bermajas terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar pada materi majas.

Tabel 1. Hasil Analisis

<b>Statistik</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Mean	40,78947368	78,94736842
Variance	164,2247511	285,3485064
Observations	38	38
Pearson Correlation	-0,120908098	
Hypothesize d Mean Difference	0	
df	37	
t Stat	-10,49926278	

Statistik	Pretest	Posttest
P(T≤t) one-tail	5,97874E-13	
t Critical one-tail	1,68709362	
P(T≤t) two-tail	1,19575E-12	
t Critical two-tail	2,02619246	3

Hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media pohon bermajas. Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata nilai pretest siswa sebesar 40,79, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 78,95. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar yang cukup besar setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media pohon bermajas. Varians nilai pretest sebesar 164,22 dan varians posttest sebesar 285,35, yang mengindikasikan adanya variasi kemampuan siswa baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

Selanjutnya, hasil uji statistik menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) dengan jumlah subjek sebanyak 38 siswa dan derajat kebebasan ( $df = 37$ ) menunjukkan nilai t hitung sebesar -10,499. Nilai

tersebut dibandingkan dengan t tabel dua arah sebesar 2,026 pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai signifikansi  $P(T \leq t)$  two-tail sebesar  $1,19575 \times 10^{-12}$ , yang jauh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pohon bermajas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SD Negeri Klampis 02 pada materi majas. Peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah penerapan media ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran visual dan kontekstual mampu membantu siswa memahami konsep majas yang sebelumnya bersifat abstrak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Keraf (2009) yang menyatakan bahwa majas merupakan unsur bahasa yang memerlukan pemahaman makna dan konteks, sehingga pembelajarannya tidak cukup hanya melalui definisi verbal, tetapi perlu didukung oleh contoh konkret dan visualisasi yang jelas.

Secara teoretis, temuan penelitian ini mendukung teori konstruktivisme Bruner (1966) yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Media pohon bermajas memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri dengan cara mengelompokkan jenis-jenis majas, mengaitkan definisi dengan contoh, serta mendiskusikannya secara kolaboratif. Proses ini membantu siswa membentuk struktur kognitif yang lebih terorganisasi, sehingga konsep majas lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, media pohon bermajas tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran aktif yang selaras dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik.

Selain itu, efektivitas media pohon bermajas juga dapat dijelaskan melalui teori media pembelajaran. Hamalik (2012) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam merangsang perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. Media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan

memudahkan proses internalisasi materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, media pohon bermajas disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan dekat dengan dunia siswa sekolah dasar, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Poerwanto (2016) yang menegaskan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ningrum dan Lestari (2020) menemukan bahwa media visual mampu membantu siswa memahami materi bahasa yang bersifat abstrak dengan lebih mudah. Demikian pula, penelitian Khawarizmi (2023) menunjukkan bahwa media pohon majas efektif meningkatkan pemahaman majas pada peserta didik SMP. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks dan subjek penelitian, yaitu siswa sekolah dasar, serta pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh

media secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dan memberikan bukti empiris bahwa media pohon bermajas juga efektif diterapkan pada jenjang sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian didukung dengan kajian teori terkait menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pohon bermajas. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan media pohon bermajas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar pada materi majas.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon bermajas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri Klampis 02 pada materi majas. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang nyata antara nilai pretest dan posttest siswa setelah

penerapan media pohon bermajas, serta terbukti mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu mengorganisasi pemahaman siswa terhadap berbagai jenis majas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, A., Rahmawati, D., & Sari, N. (2019). Pengembangan media pohon majas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman gaya bahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 145–154.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Hamalik, O. (2012). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2015). *Psikologi anak (psikologi perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khawarizmi, A. (2023). Penerapan media pohon majas untuk meningkatkan pemahaman gaya bahasa dalam teks puisi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 55–64.
- Ningrum, S. R., & Lestari, I. (2020). Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–110.



- Nurgiyantoro, B. (2012). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwanto. (2016). Inovasi pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.